

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif. Menurut Paramita *et al.* (2021) penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif umumnya dalam penerapannya menggunakan hal-hal sebagai berikut :

- a) Umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif, dan menggunakan teknik tertentu untuk penarikan sampel, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.
- b) Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.
- c) Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian.
- d) Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.
- e) Merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Sehingga penelitian ini sangat ketat menerepkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas dapat diperoleh antara lain melalui instrumen

yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Realibilitas merupakan syarat mutlak yang harus diperoleh karena elemen tersebut menentukan kualitas hasil penelitian

- f) Lebih meningkatkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian yang selanjutnya variable tersebut harus dapat didefinisikan dalam bentuk operasional dan dapat dilaksanakan.

Berdasarkan hipotesa penelitian ini, penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh dari variabel satu terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) dan *free cash flow* ( $X_3$ ), 1 (satu) variabel moderasi yaitu kebijakan dividen ( $Z$ ), serta 1 (satu) variabel dependen yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ).

### **3.2 Objek Penelitian**

Terdapat 5 (lima) variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) dan *free cash flow* ( $X_3$ ), 1 (satu) variabel moderasi yaitu kebijakan dividen ( $Z$ ), serta 1 (satu) variabel dependen yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ). Sedangkan obyek yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder sendiri yaitu data yang terkumpul oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat pengguna data. (Paramita *et al.*, 2021).

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2019-2021 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh subjek yang akan dijadikan objek penelitian dalam suatu wilayah yang sejenis dengan memiliki kualitas serta kriteria tertentu yang layak untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, hewan, dan tumbuhan, tetapi juga pada objek lain yang memiliki karakteristik serupa (Nurdin & Hartati, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu dan dianggap mampu merepresentasikan populasi penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Sampel yang baik adalah sampel yang *representative* bagi keseluruhan populasi. Sehingga hasil penelitian terhadap sampel dapat dianggap sebagai hasil keseluruhan populasi

#### c. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang berarti bahwa populasi yang diambil sebagai sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh

peneliti. Beberapa kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun pengamatan (2019-2021)
3. Perusahaan yang membagikan dividen tiga tahun berturut-turut selama periode pengamatan (2019-2021).
4. Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode pengamatan (2019-2021)

**Tabel 3.1 Teknik Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	84
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2021	(12)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen 3 tahun berturut-turut selama periode 2019-2021	(40)
Perusahaan yang delisting selama periode 2019-2021	0
Perusahaan yang menjadi sampel	32

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 84 perusahaan populasi sektor industri barang konsumsi terdapat 12 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2021, 40 perusahaan tidak membagikan dividen tiga tahun berturut-turut selama periode 2019-2021 dan tidak ada perusahaan yang delisting, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah

32 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT BISI International Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
9	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HMSP	HM Sampoerna Tbk
12	HOKI	PT Buyung Putra Sembada Tbk
13	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukser Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
18	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk
21	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
26	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
29	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
31	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : data diolah peneliti 2023

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Terdapat 5 (lima) variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) dan *free cash flow* ( $X_3$ ), 1 (satu) variabel moderasi yaitu kebijakan dividen ( $Z$ ), serta 1 (satu) variabel dependen yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ). Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel pemoderasi untuk memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan tentang definisi variabel-variabel atau konsep yang akan diukur, diteliti, serta digali datanya agar mendapatkan pemahaman yang lebih sederhana dari masing-masing variabel yang diteliti

##### 1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kapabilitas suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dan pengukuran penggunaan modal secara efisiensi dalam menghasilkan laba secara maksimal pada periode tertentu (Sari, 2021).

##### 2. *Leverage*

*Leverage* atau struktur modal merujuk pada rasio atau keseimbangan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang dinyatakan sebagai perbandingan antara jumlah pinjaman dengan modal sendiri (Sudana, 2015).

### 3. *Free Cash Flow*

*Free cash flow* merupakan sisa kas operasi yang tersedia bagi perusahaan untuk dibagikan kepada kreditur atau pemegang saham dan tidak dipakai untuk kebutuhan modal kerja (Brigham & Houston, 2018).

### 4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam membagikan laba sebagai dividen atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali (Septariani, 2017).

### 5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merefleksikan performa perusahaan, yang dilihat dari seberapa tinggi nilai saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar. Perkembangan harga saham inilah yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. (Harmono, 2018).

#### 3.5.3 Definisi Operasional

##### a. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *return on equity* (ROE) yang menunjukkan tingkat laba yang diperoleh dengan menggunakan total modal yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungannya yaitu (Murhadi, 2015):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal}}$$

##### b. *Leverage*

Pada penelitian ini leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER menunjukkan struktur modal perusahaan, dengan membandingkan total hutang

perusahaan dengan modalnya. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Sudana, 2015) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

c. *Free Cash Flow*

*Free cash flow* pada penelitian ini diproksikan menggunakan nilai *free cash flow* yaitu nilai arus kas dari aktivitas operasi dikurangi dengan arus kas dari aktivitas investasi, kemudian dibagi dengan total aset dengan periode yang sama agar lebih *comparable* bagi perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta menjadi lebih relatif terhadap ukuran perusahaan (Yogi & Damayanthi, 2016). *Free cash flow* dalam penelitian ini menggunakan rumus (Yogi & Damayanthi, 2016):

$$FCF = \frac{\text{Arus kas operasi} - \text{Arus kas investasi}}{\text{Total Aset}}$$

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan dengan *dividend payout ratio (DPR)*. DPR menunjukkan porsi laba yang ditentukan oleh perusahaan sebagai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu (Murhadi, 2015):

$$DPR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dividen}} = \frac{\text{Laba bersih per lembar saham}}{\text{Dividen kas per lembar saham}}$$



e. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *price to book value* (PBV). PBV merupakan presentase yang menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku modalnya. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin tinggi pula, karena jika misal hasil PBV menunjukkan angka 2 (dua), itu menandakan pasar bersedia membayar dua kali lipat dari nilai buku saham. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Murhadi, 2015):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Nilai buku modal per lembar}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan atas defini operasional variabel di atas, maka susunan instrumen penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Intrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Intrumen Penelitian	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	ROE ( <i>Return On Equity</i> )	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
2.	Leverage (X2)	DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3.	Free Cash Flow (X3)	FCF ( <i>Free Cash Flow</i> )	$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Kebijakan Dividen (Z)	DPR ( <i>Deviden Payout Ratio</i> )	$DPR = \frac{\text{Dividen Kas Per lembar Saham}}{\text{Laba yang diperoleh per Lembar Saham}}$	Rasio
5.	Nilai Perusahaan (Y)	PBV ( <i>Price to Book Value</i> ).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Modal Per Lembar Saham}}$	Rasio

Sumber :Diolah oleh peneliti 2023

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya (Wahyudin, 2015). Alat analisis yang digunakan merupakan analisis dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS).

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian dalam analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk menguji ketepatan serta kelayakan model regresi yang digunakan pada suatu penelitian berdasarkan pada asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa model statistik telah sesuai dengan data dan hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan benar (Ghozali, 2018). Terdapat 3 (tiga) pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas data, multikolinearitas dan autokorelasi:

a. Uji Normalitas

Menurut Hermawan (2020) menyatakan uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat, khususnya terkait dengan analisis yang bersifat peramalan, misalnya analisis regresi. Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan memastikan bahwa variabel residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan apabila variabel residual memiliki distribusi yang normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat grafik dan hasil statistik untuk melihat distribusi variabel residual. Dalam regresi yang akan dilakukan apabila variabel residual tidak terdistribusi normal akan memberikan hasil yang bias. Maka dari itu data yang tidak terdistribusi normal memerlukan transformasi bentuk agar berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan analisis grafik yang menguji data dengan melihat plot probabilitas normal pada output SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif data dari distribusi normal. Plot probabilitas normal dianggap normal jika sebaran data berada dekat dengan garis diagonal. Selain itu, dapat dilakukan dengan melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal yang serupa. Histogram dianggap normal jika membentuk kurva lonceng.

Di samping tes yang telah disebutkan, normalitas juga bisa diuji secara statistik dengan melakukan tes Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2016)

data dikatakan terdistribusi secara normal bila nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.5

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya keterkaitan antara variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki keterkaitan antara variabel independen. Jika terdapat keterkaitan antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, di mana nilai korelasi antara variabel independen yang sama bernilai nol. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *valance infiation factor* (VIF) (Ghozali, 2018).

Untuk melakukan pengujian ini, sering digunakan alat statistik seperti dibawah ini :

1. Jika nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dianggap tidak mengalami multikolinearitas,  $VIF = 1$  toleransi, jika  $VIF = 10$ , maka toleransi  $1/10 = 0,1$ . Semakin besar VIF maka semakin kecil *tolerance*
  2. Jika koefisien korelasi antara setiap variabel independen tidak melebihi 0,70, maka model dianggap tidak mengalami multikolinearitas. Namun, jika nilai korelasi melebihi 0,70, maka terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dan multikolinearitas terjadi.
- c. Jika nilai koefisien determinan, baik  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$ , melebihi 0,60 namun tidak terdapat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, maka diduga model mengalami multikolinearitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara periode  $t$  dan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Contohnya, pada data deret produksi, kenaikan produksi dalam satu tahun tidak menjamin terjadinya kenaikan produksi pada tahun depan. Autokorelasi hanya diterapkan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak diperlukan pada data cross section seperti pada kuesioner, di mana semua variabel diukur secara bersamaan.

Tanda-tanda autokorelasi dapat diidentifikasi melalui penggunaan uji statistik Durbin Watson. Durbin Watson digunakan untuk menentukan keberadaan atau ketiadaan autokorelasi dalam regresi dengan kriteria berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Durbin Watson**

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_1$	Terjadi autokorelasi positif
$d < 4 - d_1$	Terjadi autokorelasi positif
$d_1 < d < 4 - d_1$	Tidak terjadi autokorelasi
$d_1 \leq d \leq 4 - d_1$ atau $4 - d_1 \leq d \leq d_1$	Terjadi autokorelasi positif

Sumber :Diolah oleh peneliti 2023

Terdapat beberapa metode untuk mengatasi masalah autokorelasi, di antaranya adalah melakukan transformasi data atau mengubah model regresi menjadi persamaan diferensial umum. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan memasukkan variabel lag ( $res_{t-2}$ ) dari variabel terikat sebagai salah satu variabel bebas, sehingga jumlah data observasi berkurang satu. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah ada perbedaan dalam variansi dari residu antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Jika variansi dari residu antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya

tetap, itu disebut homoskedastisitas. Namun, jika ada perbedaan, itu disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), homoskedastisitas adalah model regresi linier yang baik.

Deteksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Jika *scatter plot* membentuk suatu bentuk khusus seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka itu menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi. Sebaliknya, jika ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknis analisis regresi linier berganda. Pemilihan teknik ini didasarkan pada tujuan untuk mengetahui dampak dari variabel independen (X) seperti profitabilitas, *leverage*, dan *free cash flow* terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Persamaan yang digunakan dalam teknik ini untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

Y = Nilai Perusahaan

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$	= <i>Leverage</i>
$X_3$	= <i>Free Cash Flow</i>
$e$	= Kesalahan Pengganggu

Untuk mempermudah penghitungan dan mendapatkan hasil yang lebih tepat, studi ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Asumsi klasik adalah dasar dari analisis regresi yang dilakukan. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis dengan model regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model yang diteliti.

### 3.8.3 Pengujian hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan dengan uji t. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan hasil perhitungan t tabel dan t hitung. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat
2. Jika nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji t dapat dilaksanakan dengan mengamati nilai signifikansi t tiap variabel pada hasil analisis regresi yang memakai SPSS. Tingkat signifikansi pada pengujian t yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi lebih rendah dari  $\alpha$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat menunjukkan besarnya nilai variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen didalam penelitian. Angka koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol sampai dengan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$ , semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati nilai 1, semakin banyak informasi yang diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kekurangan utama dalam menggunakan koefisien determinasi adalah kecenderungan untuk bias pada jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Ketika satu variabel bebas ditambahkan,  $R^2$  akan meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai *Adjusted*  $R^2$  saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model..

Dalam kenyataan nilai *Adjusted*  $R^2$  bisa saja memiliki nilai negatif, walaupun seharusnya bernilai positif. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka *Adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $>1$ , maka *Adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.

#### 3.8.4 Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan suatu program khusus untuk melakukan regresi linier berganda yang melibatkan unsur interaksi yang dihasilkan dari perkalian dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2016).



Variabel perkalian antara profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), *free cash flow* ( $X_3$ ) dan Kebijakan Dividen ( $Z$ ) merupakan variabel moderasi karena menggambarkan pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), *free cash flow* ( $X_3$ ) dan nilai perusahaan ( $Y$ ).

Untuk memastikan signifikansi efek variabel moderasi, lakukan regresi pada persamaan asli (tanpa moderasi). Setelah itu, lakukan regresi pada persamaan asli yang telah ditambahkan variabel moderasi (Hair *et al.*, 2015). Kedua persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Persamaan (1) } PBV = \sigma + \beta_1 ROE + e$$

$$\text{Persamaan (2) } PBV = \sigma + \beta_1 ROE + \beta_2 DPR + \beta_3(ROE \times DPR) + e$$

$$\text{Persamaan (3) } PBV = \sigma + \beta_1 DER + e$$

$$\text{Persamaan (4) } PBV = \sigma + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + \beta_3(DER \times DPR) + e$$

$$\text{Persamaan (5) } PBV = \sigma + \beta_1 FCF + e$$

$$\text{Persamaan (6) } PBV = \sigma + \beta_1 FCF + \beta_2 DPR + \beta_3(FCF \times DPR) + e$$

Keterangan:

$\sigma$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

PBV = Price to Book Value, proksi dari nilai perusahaan

ROE = Return on Equity, proksi dari profitabilitas

DER = Debt to Equity Ratio, proksi dari *leverage*

FCF = *Free Cash Flow*

DPR = Dividend Payout Ratio, proksi dari kebijakan dividen

$ROE \times DPR$  = Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dari profitabilitas

$DER \times DPR =$  Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dari *leverage*

$FCF \times DPR =$  Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dari *free cash flow*

$e =$  Kesalahan Pengganggu

